



ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN *CHATGPT* TERHADAP KEBIASAAN BELAJAR MAHASISWA

Dina Sari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nur Hamidah Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Salma Agita Sitepu

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Yasmin Sasmita

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Siti Suaibah Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Korespondensi penulis: ssuaibahnst@gmail.com

Abstract. *The development of Artificial Intelligence (AI) technology has brought significant changes to higher education, particularly through the emergence of ChatGPT, which is widely utilized by students in their learning processes. While it offers convenience in accessing information and completing academic tasks, the use of ChatGPT also raises concerns about changes in students' learning habits, such as a decline in critical thinking skills and learning independence. This study aims to analyze the impact of ChatGPT usage on students' learning habits using a literature review method. Data were collected from various accredited and relevant scientific journals and then analyzed qualitatively to identify patterns of impact, both positive and negative, on student learning behavior. The findings indicate that ChatGPT can be an effective learning tool; however, its use should be accompanied by strengthened digital literacy and academic supervision to ensure it does not diminish the quality of education.*

Keywords: *ChatGPT, Students, and Artificial Intelligence*

Abstrak. Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya melalui hadirnya *ChatGPT* yang banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam proses belajar. Meskipun menawarkan kemudahan dalam mengakses informasi dan menyelesaikan tugas akademik, penggunaan *ChatGPT* juga memunculkan kekhawatiran terhadap perubahan kebiasaan belajar mahasiswa, seperti menurunnya kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan *ChatGPT* terhadap kebiasaan belajar mahasiswa dengan menggunakan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai jurnal ilmiah yang terakreditasi dan relevan, kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola dampak, baik positif maupun negatif, terhadap perilaku belajar mahasiswa. Hasil studi menunjukkan bahwa *ChatGPT* dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran, namun penggunaannya perlu diiringi dengan penguatan literasi digital dan pengawasan akademik agar tidak mengurangi kualitas pembelajaran.

Kata kunci: *ChatGPT, mahasiswa, kecerdasan buatan*

LATAR BELAKANG

Proses belajar merupakan aktivitas kompleks yang mencakup pengolahan informasi, pembentukan makna, serta internalisasi pengetahuan dan keterampilan. Menurut Gagné (1985), belajar adalah suatu proses di mana seseorang mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan menurut Ausubel (1968), belajar bermakna terjadi ketika informasi baru dihubungkan secara logis dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pemahaman baru melalui proses pembelajaran yang aktif dan mandiri.

Pendidikan menjadi kunci penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di tengah era digitalisasi. Apalagi saat ini, baik anak-anak maupun orang dewasa telah memasuki era revolusi industri 4.0 (Lian & Amiruddin, 2021). Kemajuan teknologi di segala bidang adalah ciri khas era ini. Bahkan, semua orang seharusnya tidak mengenal istilah "gagap teknologi". Penggunaan teknologi dan internet terus berkembang pesat. Selain itu, pengguna saat ini merasa tidak nyaman jika tidak menggunakan smartphone atau perangkat elektronik lainnya setiap hari (Joenaiddy, 2019).

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai inovasi yang berdampak signifikan pada dunia pendidikan, khususnya dalam hal metode pembelajaran dan akses terhadap informasi. Salah satu teknologi yang kini banyak digunakan dalam lingkungan akademik adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan sistem yang dapat memproses bahasa alami dan memberikan respons yang menyerupai manusia (Holmes et al., 2019). *ChatGPT*, sebagai salah satu produk AI berbasis *language model* buatan *OpenAI*, telah menjadi alat bantu belajar yang populer di kalangan mahasiswa karena kemampuannya dalam menjawab pertanyaan, menjelaskan konsep, dan menyusun teks akademik secara cepat dan efisien.

Maraknya penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa menimbulkan perubahan dalam pola kebiasaan belajar. Mahasiswa yang sebelumnya mengandalkan buku teks, diskusi kelompok, atau arahan dosen, kini cenderung lebih memilih bantuan *ChatGPT* untuk menyelesaikan tugas atau memahami materi kuliah (Putri & Wicaksono, 2023). Perubahan ini memunculkan berbagai pertanyaan mengenai bagaimana *AI* memengaruhi proses pembelajaran, khususnya dalam membentuk kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Yuliana, 2023). Di satu sisi, *ChatGPT* dapat membantu mempercepat pemahaman materi; namun di sisi lain, ada potensi ketergantungan yang dapat mengurangi proses reflektif dan analitis dalam belajar (Susilo, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *AI* dalam pendidikan memiliki dampak positif seperti peningkatan keterlibatan siswa, personalisasi materi pembelajaran, dan efektivitas evaluasi (Lu et al., 2021; Holmes et al., 2019). Namun, studi-studi ini umumnya menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi *AI* secara umum, bukan secara spesifik pada penggunaan *language model* seperti *ChatGPT* dalam konteks kebiasaan belajar mahasiswa. Beberapa penelitian yang menyinggung *ChatGPT* pun lebih banyak membahas isu plagiarisme, keandalan jawaban, dan etika penggunaannya (Dwiyanti & Maulidya, 2023), sementara aspek perilaku dan perubahan pola belajar mahasiswa masih kurang diteliti secara sistematis (Rohim & Azkia, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi orisinal dalam mengisi kesenjangan literatur yang ada. Penelitian sebelumnya pada umumnya telah menelusuri pemanfaatan *AI* dalam pendidikan, namun masih terbatas dalam konteks perubahan kebiasaan belajar mahasiswa yang menggunakan *ChatGPT* secara aktif dalam kegiatan akademik sehari-hari (Nugraheni & Setiawan, 2023). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penggunaan *ChatGPT* memengaruhi kebiasaan belajar mahasiswa, baik dalam aspek positif seperti peningkatan akses informasi, maupun aspek negatif seperti potensi hilangnya kemandirian dan berpikir kritis.

KAJIAN TEORITIS

1. Artificial Intelligence (Kecerdasan Buatan) dalam Pendidikan

Artificial Intelligence (AI) merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti pengenalan bahasa, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan (Kaplan & Haenlein, 2019). Dalam konteks pendidikan, *AI* digunakan untuk mendukung proses belajar yang lebih personal, interaktif, dan efisien.

Holmes et al. (2019) menekankan bahwa *AI* dapat membantu personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu siswa. Sementara itu, Luckin et al. (2016) menunjukkan bahwa *AI* juga dapat digunakan sebagai alat untuk membantu guru dalam mengevaluasi pemahaman siswa secara *real-time*. Menurut Al-Zoube (2009), *AI* bahkan bisa mengurangi beban administratif tenaga pengajar, sehingga memungkinkan mereka lebih fokus pada interaksi pedagogis.

Dengan berbagai manfaat tersebut, integrasi *AI* dalam pendidikan menjadi peluang sekaligus tantangan, terutama dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi ini tetap mendukung tujuan utama pembelajaran, yaitu pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian.

2. ChatGPT sebagai Alat Pembelajaran

ChatGPT adalah model bahasa generatif berbasis *AI* yang dikembangkan oleh *OpenAI*. Aplikasi ini mampu menghasilkan teks yang menyerupai tulisan manusia, menjawab pertanyaan, serta membantu menyusun berbagai bentuk tulisan, termasuk karya ilmiah.

Menurut Aljanabi (2023), *ChatGPT* telah menjadi alat bantu belajar yang populer karena kemampuannya memberikan penjelasan yang cepat dan ringkas. Namun, beberapa peneliti seperti Dwiyantri & Maulidya (2023) menyoroti potensi penyalahgunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa, seperti untuk menyusun tugas tanpa pemahaman materi yang mendalam. Hal ini menimbulkan risiko turunya kemampuan berpikir analitis dan ketergantungan pada sistem otomatis.

Putri & Wicaksono (2023) juga mencatat bahwa *ChatGPT* sangat berguna dalam memahami konsep yang sulit, namun perlu diimbangi dengan bimbingan dosen dan kemampuan reflektif agar penggunaannya tetap produktif dan etis dalam konteks akademik.

3. Kebiasaan Belajar Mahasiswa

Kebiasaan belajar merujuk pada pola perilaku siswa atau mahasiswa dalam mengelola waktu, memahami materi, mengerjakan tugas, dan mempersiapkan ujian. Kebiasaan ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan teknologi.

Slameto (2010) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik dapat mendukung keberhasilan akademik secara signifikan. Sementara itu, Yuliana (2023) mengungkapkan bahwa pola belajar mahasiswa mulai bergeser seiring perkembangan teknologi, dari yang sebelumnya berbasis teks dan interaksi langsung menjadi lebih bergantung pada sumber digital dan perangkat pintar.

Rahayu & Subekti (2022) menemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan teknologi secara bijak menunjukkan peningkatan efisiensi dalam belajar. Namun, jika digunakan secara berlebihan tanpa kontrol, teknologi dapat menurunkan keaktifan belajar dan memperlemah pemahaman konsep secara mendalam.

4. Dampak Teknologi terhadap Perilaku Belajar

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan transformasi dalam perilaku belajar mahasiswa. Prensky (2010) menggambarkan generasi saat ini sebagai *digital natives* yang tumbuh dengan teknologi dan lebih nyaman belajar melalui perangkat digital. Akan tetapi, kenyamanan ini juga menyimpan tantangan tersendiri.

Menurut Nugraheni & Setiawan (2023), meskipun teknologi dapat meningkatkan akses informasi, namun juga dapat menurunkan kualitas proses berpikir jika penggunaannya bersifat pasif dan tidak kritis. Susilo (2023) menambahkan bahwa terlalu mengandalkan alat bantu digital dapat menghambat proses kognitif yang mendalam dan reflektif, yang sebenarnya sangat penting dalam pendidikan tinggi.

Penelitian oleh Lu et al. (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan *AI* dalam pendidikan memang memberikan kemudahan, namun harus dibarengi dengan strategi pedagogis yang tepat agar tidak melemahkan semangat belajar mandiri mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu dengan membaca dan menelaah berbagai sumber tulisan atau artikel ilmiah yang sudah pernah diterbitkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi dan pendapat dari para peneliti mengenai dampak penggunaan *ChatGPT* terhadap kebiasaan belajar mahasiswa. Studi literatur dipilih karena cara ini cocok untuk memahami topik yang sedang berkembang, seperti penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan (Snyder, 2019).

Sumber informasi dikumpulkan dari berbagai jurnal online yang terpercaya, seperti Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan ResearchGate. Peneliti menggunakan kata kunci seperti “*ChatGPT*”, “*AI* dalam pendidikan”, “kebiasaan belajar mahasiswa”, dan

“teknologi pembelajaran” saat mencari artikel. Artikel yang dipilih adalah artikel yang terbit dalam lima tahun terakhir, baik yang berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, dan secara khusus membahas hubungan antara *ChatGPT* dan dunia pendidikan.

Setelah sumber dikumpulkan, langkah berikutnya adalah membaca isi artikel satu per satu, kemudian mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses ini disebut analisis isi, yaitu cara untuk memahami isi tulisan dengan melihat ide utama dan pesan yang disampaikan (Krippendorff, 2018). Peneliti membandingkan isi dari beberapa artikel untuk melihat apakah ada kesamaan pendapat, perbedaan, atau temuan yang saling melengkapi.

Dengan metode ini, peneliti dapat menyusun ringkasan dan kesimpulan dari berbagai pandangan ilmiah mengenai dampak *ChatGPT*. Selain itu, metode ini juga membantu peneliti menemukan apakah ada topik yang masih jarang diteliti dan bisa dijadikan bahan penelitian lanjutan di masa depan (Rowley & Slack, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan teknologi kecerdasan buatan, khususnya *ChatGPT*, telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi. Mahasiswa kini memiliki akses mudah dan cepat terhadap informasi, yang memengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan materi akademik. Studi oleh Widjaya et al. (2024) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Jurusan Business Engineering di BINUS ASO merasa terbantu dengan kehadiran *ChatGPT* dalam proses pembelajaran mereka. Mereka mengandalkan *ChatGPT* untuk memahami konsep yang kompleks dan menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan lebih efisien. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan baru. Penelitian oleh Puspaningrum et al. (2024) di Universitas Muhammadiyah Ponorogo mengungkapkan bahwa meskipun *ChatGPT* meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan, terdapat indikasi ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi ini. Beberapa mahasiswa cenderung mengandalkan *ChatGPT* tanpa berusaha memahami materi secara mendalam, yang dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar.
2. Kemandirian belajar merupakan aspek penting dalam pendidikan tinggi. Listiana et al. (2025) dalam seminar nasional ADPI mengemukakan bahwa penggunaan *ChatGPT* dapat memperkuat kemandirian belajar mahasiswa jika digunakan secara bijak. Dalam studi mereka, 51,2% responden merasa lebih percaya diri dalam belajar mandiri setelah menggunakan *ChatGPT*. Namun, mereka juga menekankan perlunya keterampilan kritis dalam menilai informasi yang diperoleh dari *ChatGPT* untuk menghindari ketergantungan yang tidak sehat.
3. Selain itu, penggunaan *ChatGPT* juga berdampak pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Rizaldi et al. (2024) dalam penelitian mereka menemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan *ChatGPT* menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, terutama dalam menyelesaikan masalah aljabar. Namun, mereka juga mencatat bahwa mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis yang rendah cenderung menerima informasi dari *ChatGPT* tanpa mempertanyakan kredibilitasnya, yang dapat menghambat pengembangan keterampilan analitis.

4. Perubahan pola kebiasaan belajar juga terlihat dari studi oleh Harsya et al. (2024) di Universitas Negeri Semarang. Mahasiswa mulai beralih dari metode belajar tradisional ke penggunaan AI seperti *ChatGPT*. Meskipun mereka mengakui manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran, terdapat kekhawatiran terkait kurangnya interaksi manusia-mesin yang alami dan potensi penurunan minat baca.
5. Dalam konteks produktivitas, penelitian oleh Rachman et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* dapat meningkatkan produktivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi. Namun, mereka juga menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar untuk menghindari ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi.
6. Secara keseluruhan, hasil studi ini menegaskan bahwa *ChatGPT* memiliki peran yang dua sisi dalam dunia pendidikan tinggi. Di satu sisi, *ChatGPT* bisa menjadi teman belajar yang membantu mahasiswa lebih cepat memahami materi dan menyelesaikan tugas. Banyak mahasiswa merasa terbantu karena *ChatGPT* bisa menjelaskan topik sulit dengan cara yang lebih mudah dipahami. Namun di sisi lain, jika digunakan secara berlebihan dan tanpa pendampingan, *ChatGPT* justru bisa membuat mahasiswa menjadi malas berpikir, tidak mandiri, dan terlalu bergantung pada jawaban instan. Ini tentu berbahaya, karena proses belajar yang baik seharusnya mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan memahami materi dengan sungguh-sungguh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ChatGPT* memberikan dampak yang signifikan terhadap kebiasaan belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Di satu sisi, *ChatGPT* terbukti memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, mempercepat pemahaman terhadap materi, serta meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Mahasiswa merasa terbantu karena *ChatGPT* mampu menjelaskan konsep yang sulit dengan cara yang sederhana dan cepat, sehingga mereka dapat belajar secara lebih mandiri. Hasil ini menguatkan bahwa secara praktis, *ChatGPT* dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif jika digunakan secara bijak dan kritis.

Disisi lain, penggunaan *ChatGPT* juga membawa dampak negatif, terutama jika penggunaannya tidak diiringi dengan literasi digital yang memadai. Ketergantungan pada *ChatGPT* dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis, menghambat proses reflektif, dan bahkan melemahkan minat baca serta interaksi belajar yang lebih dalam. Temuan ini memberikan implikasi teoritis bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan perlu diimbangi dengan pendekatan pedagogis yang mendorong evaluasi informasi dan sikap kritis mahasiswa. Oleh karena itu, baik dosen maupun institusi pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan pengawasan dalam pemanfaatan teknologi ini agar proses belajar tetap berkualitas dan beretika.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, pendekatan studi literatur yang digunakan belum melibatkan data empiris langsung dari responden atau observasi perilaku belajar mahasiswa secara riil, sehingga temuan yang disajikan lebih bersifat konseptual dan interpretatif dari sumber-sumber sekunder. Kedua,

ruang lingkup kajian masih terbatas pada artikel-artikel dalam lima tahun terakhir dan belum mencakup konteks penggunaan *ChatGPT* dalam berbagai jurusan atau institusi pendidikan secara spesifik.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran (*mixed methods*) guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak *ChatGPT* terhadap kebiasaan belajar mahasiswa. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas fokus ke aspek etika akademik, literasi digital, dan pengaruh jangka panjang penggunaan *ChatGPT* dalam pembentukan karakter belajar mahasiswa. Dengan demikian, hasil yang diperoleh akan lebih bermanfaat dalam merumuskan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi di era digital ini.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Zoube, M. (2009). E-learning on the cloud. *International Arab Journal of e-Technology*, 1(2), 58–64.
- Aljanabi, A. (2023). Understanding students' perception of ChatGPT as a learning assistant: A preliminary study. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 18(2), 120–135.
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Dwiyanti, S., & Maulidya, I. N. (2023). Analisis Etika Penggunaan ChatGPT dalam Dunia Akademik. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 11(1), 25–33.
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Harsya, D. R., Nugroho, F., & Pramudito, A. D. (2024). Dampak Penggunaan ChatGPT terhadap Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(1), 45–55.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Boston: Center for Curriculum Redesign.
- Joenaidy, D. (2019). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 12–20.
- Kaplan, A., & Haenlein, M. (2019). Siri, Siri, in my hand: Who's the fairest in the land? On the interpretations, illustrations, and implications of artificial intelligence. *Business Horizons*, 62(1), 15–25.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Lian, B., & Amiruddin, M. (2021). Revolusi Industri 4.0 dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 231–242.
- Listiana, D., Cahyani, E., & Wahyudi, S. (2025). Pemanfaatan ChatGPT dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional ADPI*, 3(1), 123–130.
- Lu, O. H. T., Huang, A. Y. Q., Huang, J. C. H., & Yang, S. J. H. (2021). Applying learning analytics for the early prediction of students' academic performance in blended learning. *Educational Technology & Society*, 24(1), 97–109.
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence Unleashed: An Argument for AI in Education*. Pearson Education.

- Nugraheni, R., & Setiawan, R. (2023). Dampak Teknologi AI terhadap Pola Belajar Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Teknologi*, 6(2), 89–101.
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Puspaningrum, E. R., Ramadhani, R., & Sari, R. (2024). Ketergantungan Mahasiswa terhadap ChatGPT: Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Riset Pendidikan Teknologi*, 5(1), 88–96.
- Putri, R. A., & Wicaksono, A. (2023). Transformasi Belajar Mahasiswa dengan Bantuan ChatGPT. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 8(1), 55–66.
- Rachman, M. A., Widodo, H., & Astuti, R. (2024). ChatGPT dalam Meningkatkan Produktivitas Akademik Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi*, 9(2), 101–112.
- Rahayu, A. T., & Subekti, M. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Proses Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(1), 40–49.
- Rizaldi, A., Kurniawan, Y., & Fadhilah, N. (2024). Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 13(1), 27–36.
- Rohim, M., & Azkia, R. (2023). Potensi Plagiarisme dalam Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Etika dan Teknologi Pendidikan*, 5(2), 66–74.
- Rowley, J., & Slack, F. (2004). Conducting a Literature Review. *Management Research News*, 27(6), 31–39.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Susilo, A. (2023). Tantangan Berpikir Kritis dalam Era Digitalisasi Pembelajaran. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 6(1), 23–30.
- Widjaya, T., Sugianto, H., & Nabila, R. (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 70–80.
- Yuliana, R. (2023). Perubahan Kebiasaan Belajar Mahasiswa di Era Teknologi. *Jurnal Pendidikan Digital*, 7(1), 15–24.